

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kolaborasi sektor Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis mitigasi bencana di Pantai Pangandaran. Studi ini merupakan studi kasus yang mengeksplorasi masalah batas-batas rinci, memiliki pengumpulan data yang rinci, dan menyertakan sumber informasi (Yin, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah konsep besar yang mencakup banyak bentuk penelitian yang membantu untuk memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial alam tanpa pengolahan apapun. Menurut (Merriam, 1998:5) ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian dalam pendekatan ini yaitu studi naturalistik, studi lapangan, observasi partisipatif, studi induktif, studi kasus, dan etnografi.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti sangat bergantung pada informasi dari subjek/peserta dalam arti luas, pertanyaan umum, pengumpulan data yang terutama terdiri dari kata-kata/teks dari partisipan, penjelasan dan analisis kata, dan studi kinerja subjektif (Creswell, 2008).

Kasus eksplorasi ini dapat berupa individu, peristiwa, kelompok atau institusi, dan rinciannya dapat berubah dari waktu ke waktu. Pengumpulan data mendalam meliputi informasi dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen, dan laporan (Creswell, 2007: 73).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Dalam penelitian ini melibatkan *stakeholder* yang terfokus kepada sektor Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Daerah terkait seperti Dinas Pariwisata daerah BNPB dan BPBD, sektor Swasta dalam hal ini PHRI, Hotel, Resort dan Penginapan yang ada di lingkungan kawasan pariwisata Pantai Pangandaran dan Masyarakat lokal yakni Kompepar Pangandaran serta HPI yang menjadi ujung tombak pariwisata di Pangandaran.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Dengan pertimbangan seperti :

1. Pantai Pangandaran menjadi pusat pariwisata primadona yang ada di Jawa Barat, dengan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan setiap tahunnya.
2. Pantai Pangandaran mudah untuk diakses oleh peneliti yang bertempat di Bandung.
3. Kabupaten Pangandaran merupakan kawasan yang rentan akan bencana alam dengan menempati urutan ke 16 dari 514 Kabupaten/Kota se-Indonesia yang rentan terhadap bencana alam, dan menjadi urutan ke-5 dari 27 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat.
4. Menyadari pentingnya perhatian terhadap peran Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam kontribusi pengelolaan pariwisata yang berbasis mitigasi bencana alam.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pertama yang diperoleh langsung dari narasumber Situmorang (2011). Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan kontak secara langsung kepada informan melalui observasi dan wawancara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diproses sebelumnya serta dijadikan data pelengkap dalam penelitian Situmorang (2011). Pada saat mengambil data sekunder, peneliti dapat melihat buku, artikel, atau jurnal yang sudah di publikasikan untuk memperlengkap data primer yang telah didapatkan.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Membaca dan menganalisis literatur tentang topik penelitian. Sebelum memasuki lapangan, peneliti dapat mencari literatur yang terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan gambaran umum tentang *collaborative governance* dalam pengelolaan pariwisata berbasis mitigasi bencana di Pantai Pangandaran.

b. *In depth interview* atau wawancara mendalam

Alat wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dasar yang lengkap dan mendetail dari para informan. Menurut Chadwick (1991:121), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi

lisan untuk memperoleh data atau informasi. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan menceritakan, memprediksi, dan menjelaskan penelitian secara sistematis, dan bertujuan untuk memperoleh informasi dan fokus pada isi penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan informan dan semi terstruktur. Pendekatan semi terstruktur ini bertujuan untuk menggali kedalaman persepsi/perspektif informan terkait dengan tujuan penelitian dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Selain itu, karena informan pernah menjalin hubungan di masa lalu, maka dilakukan wawancara mendalam. Teknik yang digunakan adalah eksplorasi, yaitu upaya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan (Grinell, 1993:11).

Penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara yang penggunaannya bersifat dinamis. Instruksi wawancara dapat diubah sesuai kebutuhan, dan dapat disampaikan secara berurutan kepada informan tergantung pada keadaan dan keadaan di mana informan menyampaikan informasi. Panduan wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk bebas mengungkapkan pendapatnya. Percakapan yang digunakan juga bersifat informal, sehingga suasana nyaman dan tidak kaku.

c. Observasi

Menurut Hadi (1984:36) dari Faisal (2003:52), kegiatan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, pengamatan tidak terbatas pada apa yang dilihat

dengan mata kepala sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi, pengamatan ini menggunakan pengamatan langsung atau perasaan terhadap suatu objek, keadaan, situasi, peristiwa, proses, atau tindakan.

Kajian ini melihat gambaran proses mitigasi, dan implementasi langkah mitigasi pemerintah untuk mendeskripsikan aksi yang dilakukan dalam implementasi upaya mitigasi. Pengamatan ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil pengumpulan data dan melengkapi bab 4 tentang gambaran umum lokasi penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yakni Pedoman Wawancara Menurut (Sugiyono, 2016), “Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban untuk membangun makna untuk topik tertentu. Itu tidak dapat dideteksi dengan pengamatan”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat kumpul data yang dapat menunjang pengambilan data secara akurat di lapangan seperti: Pedoman wawancara, alat rekam audio visual dan *observation checklist*.

3. Teknik Pemilihan Informan

Metode pemilihan penyedia informasi dalam penelitian ini memiliki tujuan. Intensional sampling adalah pemilihan suatu kelompok sasaran berdasarkan sifat-sifat atau sifat-sifat tertentu yang diyakini berkaitan erat dengan sifat-sifat atau sifat-sifat yang telah diketahui sebelumnya dalam

populasi (Hadi, 2004: 91).

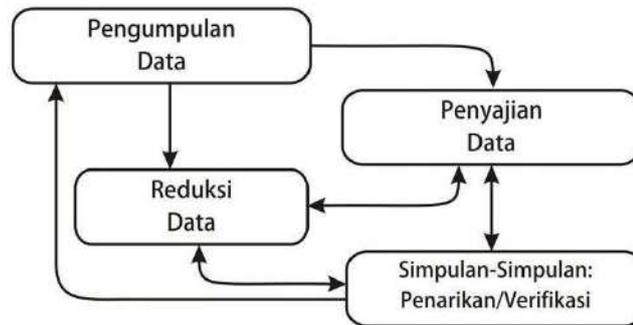
Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memasuki dan mengamati situasi sosial tertentu dan mewawancarai orang yang dianggap mengetahui situasi sosial tersebut. Oleh karena itu, metode pemilihan informan dalam penelitian ini adalah memiliki tujuan, yaitu memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009:52).

Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini (informan) akan mewakili populasi yang benar-benar mengetahui fenomena yang diteliti (informan utama). Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang status terkini dan status fasilitas penelitian saat ini. Oleh karena itu, informan harus memiliki pengalaman yang luas di lingkungan penelitian (Moleong, 2007:132).

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut:

GAMBAR 5
ANALISIS DATA



Sumber : Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles & Huberman)
Sugiyono (2009)

Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pengumpulan semua data dari wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi, serta data sekunder lainnya.

- Reduksi Data

Proses reduksi didefinisikan sebagai proses yang menitikberatkan pada pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data yang dibuat di lapangan. Proses pengolahan data bukanlah proses satu kali, melainkan proses berulang dalam proses penelitian kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diskalakan oleh peneliti dengan cara mengklasifikasikan data, merencanakan topik, pengelompokan, rekomendasi, menulis memo, kemudian menyeleksi data yang diperoleh di lapangan,

kemudian data mana yang relevan dan data mana yang tidak relevan dengan masalah. dan objek penelitian. Proses reduksi atau transformasi data ini berlanjut setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir yang lengkap disiapkan.

- Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Representasi yang kotor dari data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Ini berarti Anda ingin mengambil tindakan dengan melanjutkan analisis Anda atau memperdalam kesimpulan Anda. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menyimpulkan deskripsi dan bagian tertentu dari data penelitian dari data pelaporan..

- Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif keempat adalah menarik kesimpulan dan melakukan pengecekan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai mencari makna, pola catatan, pola penjelasan, kemungkinan konfigurasi, kausalitas, dan lokasi suatu objek. Validasi adalah kegiatan peninjauan kembali yang melewati pikiran analisis ketika peneliti mencatat, meninjau catatan lapangan, atau meninjau dan bertukar pikiran antara rekan-rekan untuk mengembangkan "kemungkinan intersubjektif", sedangkan, dengan kata lain, makna yang muncul dari data harus melakukan. kebenaran, validitas), validasi penelitian dilakukan secara terus menerus selama penelitian validasi peneliti, dan dirancang untuk menganalisis dan menemukan makna dalam informasi yang dikumpulkan dengan mencari topik, pola hubungan, masalah baru, sehingga terbentuk teori atau usulan tertentu yang dapat mendukung perbaikannya.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Validasi data terutama digunakan untuk melawan tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah dan merupakan elemen penting dari badan pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Penulis menggunakan metode triangulasi menurut (Wiliam Wiersma, 1986). Triangulasi validasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007: 273).

- Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan kemudian diperlukan kesepakatan (uji keanggotaan) dengan tiga sumber data.

Dalam hal ini Peneliti melakukan triangulasi sumber kepada pilar *collaborative governance* yaitu kepada sektor Pemerintah yakni BPBD, Disparbud dan Balawista Pangandaran kemudian pihak Swasta yakni PHRI dan beberapa hotel yang memiliki bangunan di atas tiga lantai di Pangandaran dan kepada Masyarakat dalam hal ini Kompepar, HPI dan Wisatawan yang berkunjung ke Pangandaran.

- Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, verifikasi data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumen. Jika teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan bahwa data tersebut dianggap benar.

Dalam tahap ini Peneliti melakukan konfirmasi silang terhadap setiap stakeholder yang berkaitan dengan *collaborative governance* dalam pengelolaan mitigasi bencana dan pariwisata.

- Triangulasi Waktu

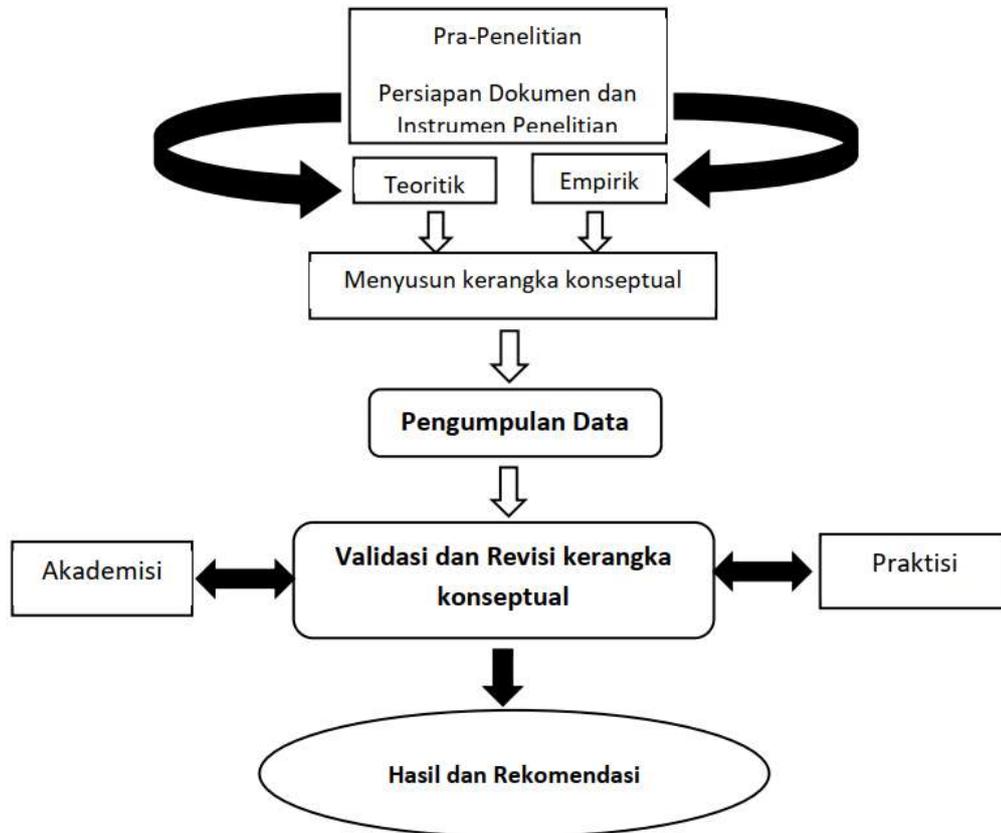
Data yang dikumpulkan dengan metode survei di pagi hari ketika informan masih asing memberikan data yang lebih baik dan karenanya lebih dapat diandalkan. Hal ini juga dapat dilakukan dengan mewawancarai, mengamati, atau mengkonfirmasi pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka dilakukan kembali untuk memeriksa apakah data tersebut valid.

Peneliti melakukan triangulasi waktu dengan melakukan beberapa kali wawancara dengan stakeholder yang sama, agar melihat konsistensi dari jawaban informan yang dituju.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mulai dari proses sebelum dilakukan pengambilan data atau pra-penelitian, pengambilan data yang selanjutnya divalidasi secara akademik atau fakta-fakta dalam teori dan fakta yang ditemukan saat observasi, dan diakhir diperoleh hasil dan rekomendasi.

GAMBAR 6
TAHAPAN PENELITIAN



Sumber: Olahan Peneliti 2021